

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PROYEK KONSTRUKSI JALAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT FAHMITRA RAHAYU

Rati Utami Sari
Universitas Bina Darma Palembang
ratiutamisari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meneliti dan mendapatkan gambaran mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Jalan Terhadap Kinerja Karyawan PT Fahmitra Rahayu. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal yaitu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi), Analisa variabel independen (X) yang terdiri dari variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y), Oleh sebab itu dalam penelitian ini program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, dengan mengaplikasikan teknik tersebut maka dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu kinerja karyawan. Program Keselamatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Fahmitra Rahayu, Pada output regresi nilai signifikansi menunjukkan pada variabel keselamatan kerja terhadap kinerja adalah $0,002 < 0,05$. t hitung $2,017 > 2,014$ t tabel artinya dapat disimpulkan jika keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan secara signifikan, dapat simpulkan bahwa Hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh Keselamatan kerja (X_1) terhadap Kinerja karyawan (Y) secara signifikan. Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Fahmitra Rahayu. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis penelitian ini atau H_2 berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan Nilai signifikansi hasil output regresi pada variabel Kesehatan Kerja sebesar 0,004 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat nilai signifikan yaitu 0,05 dan nilai t hitung $3,017 > 2,014$ t artinya kesehatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kinerja karyawan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang artinya menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT. Fahmitra Rahayu, sehingga semakin baik penerapan keselamatan dan kesehatan kerja maka Kinerja karyawan semakin meningkat.

Kata Kunci: Penerapan, Sistem Manajemen, Keselamatan, Kesehatan, Kerja

ABSTRACT

The purpose of this study was to research and get an overview of the Implementation of the Occupational Safety and Health Management System in Road Construction Projects on Employee Performance at PT Fahmitra Rahayu. The approach method used in this study is to look for associative relationships that are causal, namely with a quantitative descriptive approach.. In this study there are independent variables (variables that affect) and dependent

(influenced). Analysis of the independent variable (X) which consists of work safety and occupational health variables on the dependent variable, namely employee performance (Y). Therefore, in this study the Statistical program Product and Service Solutions (SPSS) 23, by applying this technique, the hypothesis can be tested which states that there is a partial effect and a simultaneous effect between the independent variable (X), namely work safety (X1) and occupational health (X2) on the dependent variable (Y), namely employee performance. The Occupational Safety Program has a positive and significant effect on the performance of employees of PT. Fahmitra Rahayu, at the regression output the significance value shows the work safety variable on performance is $0.002 < 0.05$. $t_{count} 2.017 > 2.014$ t_{table} means that it can be concluded that if work safety has a significant positive effect on employee performance, it can be concluded that the hypothesis is accepted meaning that there is a significant effect of work safety (X1) on employee performance (Y). Occupational health has a positive and significant effect on the performance of employees of PT. Fahmitra Rahayu. The results of this test support this research hypothesis or H2 has a positive effect on employee performance. positive and significant influence on employee performance. Employee performance is positively and significantly influenced by the variables of occupational safety and health, which means that it indicates that the variables of occupational safety and health have a positive effect on the performance of employees of PT. Fahmitra Rahayu, so that the better the application of occupational safety and health, the employee's performance will increase.

Keywords: **Implementation, Management System, Safety, Health, Work**

PENDAHULUAN

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) merupakan kewajiban perusahaan untuk melindungi pekerja berdasarkan amanah undang-undang. Meskipun telah menerapkan SMK3, kecelakaan kerja masih banyak terjadi pada kegiatan pembangunan di Indonesia dalam hal melindungi pekerja terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sering kali terabaikan seperti pada pelaksanaan pembangunan bidang pekerjaan umum dengan konstruksi bangunan. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja pada penyelenggaraan konstruksi, membuat pemerintah mengeluarkan peraturan yang mengatur semua perusahaan yang ada di Indonesia melalui SMK3. Dasar awal peraturan SMK3 yaitu Undang-undang No. 1 Tahun 1970 kemudian diperbaharui dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2009 yang juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang SMK3. Penerapan SMK3 di Indonesia untuk mengurangi atau meminimalisir masalah angka kecelakaan kerja, mengingat hal itu musti diterapkan Pedoman pelaksanaan K3 agar keselamatan dan kesehatan kerja bagi para karyawan lebih terjamin. Pedoman pelaksanaan K3 untuk konstruksi jalan dan jembatan Departemen Pekerjaan Umum direktorat jendral bina marga adalah: (1) Ketentuan pelaksanaan K3 yang memuat ketentuan administrasi dan teknis pelaksanaan K3 konstruksi jalan, dan memuat pedoman pelaksanaan K3 konstruksi jalan bagi pelaku utama konstruksi; (2) Pelaksanaan teknis K3 pada konstruksi jalan, memuat tentang potensi bahaya dan

antisipasi pencegahan bagi para pekerja dalam pelaksanaan konstruksi jalan; (3) Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) memuat tentang pedoman untuk penolong, jenis kecelakaan dan pemakaian obat-obat P3K.

Tabel 1.1. Data Kecelakaan Kota Palembang

No	Nama Pekerja	Perusahaan	Waktu	Deskripsi Kecelakaan	Deskripsi Kerugian	Sumber Masalah
1	Pengadaan Pembangunan Gedung Mapolda Sumsel Tahun Anggaran 2020	Haka Utama	11 Mei 2021	Terjatuh dari gedung di lokasi kerja	Meninggal dunia	Penerapan K3
2	Civil Nursey	Karya Demang Konstruksi	11 Des 2021	Mata terkena percikan gram	Sakit mata	Penerapan K3
3	Civil Nursey	Karya Demang Konstruksi	10 Okt 2021	Jari tangan terjepit	Luka - luka	Penerapan K3
4	Epc Proyek Pemasangan Unit Desalter Ru Lil Plaju	Trimas Suplindo	04 Des 2021	Jari tangan terjepit	Luka – luka	Penerapan K3
5	Epc Proyek Pemasangan Unit Sesalter Ru Lil Plaju	Trimas Suplindo	05 Feb 2021	Jari tangan terjepit	Luka – luka	Penerapan K3

Sumber : Sipjaki, 2022

Berdasarkan data layanan sistem informasi pembina jasa konstruksi (Sipjaki, 2022) Data kecelakaan proyek konstruksi di Palembang sepanjang tahun 2021 tercatat 5 kasus dari kerugian luka-luka, sakit hingga meninggal dunia, penyebab utama karyawan mengalami risiko kecelakaan kerja adalah penggunaan peralatan kerja yang kurang memadai, juga jam kerja yang melebihi jam operasional kerja oleh sebab itu jika tidak ada jaminan keselamatan dan kesehatan pada karyawan akan menimbulkan kerugian yang sangat besar pada pekerja konstruksi itu sendiri. Oleh sebab itu setiap pekerjaan konstruksi memiliki sistem pengendalian kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan, (Kurniawan, 2013).

Pedoman pelaksanaan K3 konstruksi jalan ini sebaiknya bisa menjadi acuan bagi pelaksana konstruksi, agar tercipta keamanan bagi para karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, (Asriani & Purwangka, 2018). Pelaksanaan K3 pada suatu proyek konstruksi sering dianggap sebagai beban biaya, bukannya dijadikan bahan investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja namun memberikan tingkat kerugian dari proyek konstruksi itu sendiri. Penerapan SMK3 seringkali terabaikan serta tidak mendapat perhatian khusus, hal ini dibuktikan dengan masih adanya resiko kecelakaan kerja konstruksi yang terjadi. Setiap proyek konstruksi mempunya ciri dan sifat yang variasi dan

dipengaruhi oleh karyawan yang belum memiliki kompetensi tinggi, cuaca, waktu pekerjaan yang terbatas, penggunaan alat kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, ini menunjukkan bahwa proyek konstruksi beresiko terjadinya kecelakaan kerja yang fatal, (Pangkey et al., 2012), penggunaan mesin canggih dan alat-alat yang memerlukan metode dan keahlian khusus juga membutuhkan pengawasan dalam mengaplikasikannya, dapat menyebabkan berbagai akibat yang tidak diinginkan seperti aspek keselamatan dan kesehatan kerja, (Naufal et al., 2021). Kegiatan konstruksi mesti dilaksanakan dengan memperhatikan standar peraturan atau perundang-undangan dan ketentuan K3 yang ada, Resiko kecelakaan kerja bisa terjadi diakibatkan oleh penerapan K3 yang terbengkalai pada proyek konstruksi, sebabnya perlu diteliti yang bertujuan guna melakukan analisis apakah PT. Fahmitra Rahayu telah menerapkan SMK3 berdasarkan undang-undang yang ada.

Tabel 1.2 Data Insiden K3 per 6 Bulan

Data kecelakaan	Bulan					
	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt
Kecelakaan Ringan	0	1	0	0	1	0
Kecelakaan Sedang	1	1	1	2	0	0
Kecelakaan Berat	0	0	0	0	0	0
Kecelakaan Fatal	0	0	0	0	0	0
Total Jumlah Kecelakaan	1	2	1	2	1	0

Sumber : PT. Fahmitra Rahayu (2021)

Tabel 1.3 Hasil Investigasi K3

Penyebab langsung	Bulan					
	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt
Tindakan Tidak Aman	1	1	1	0	1	0
Lingkungan Tidak Aman	0	1	0	2	0	0
Total Jumlah Penyebab	1	2	1	2	1	0

Sumber : PT. Fahmitra Rahayu (2021)

Catatan kinerja K3 bulanan PT. Fahmitra Rahayu selama 6 bulan, tidak tercatat kecelakaan fatal yang berimbas pada kehilangan hari kerja ataupun terhentinya proses kerja. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan merupakan suatu langkah nyata dan terarah dalam upaya mewujudkan kinerja karyawan yang lebih aman dan kompetitif. SMK3 yang terlaksana dengan baik tentunya akan berdampak positif baik bagi karyawan maupun bagi kinerja perusahaan.

Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih PT. Fahmitra Rahayu menjadi objek penelitian, dimana dalam proses memenuhi target pencapaian perusahaan

kemungkinan besar memiliki risiko tinggi akan bahaya-bahaya yang muncul dan yang terutama alasannya karena penulis mengetahui bahwa pada PT. Fahmitra Rahayu sudah dilaksanakan SMK3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017); (Arikunto, 2014); (Suharsaputra, 2012); (A. Muri Yusuf, 2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian ini dilakukan selama 3 (Tiga) bulan penelitian diperkirakan dari Juni sampai Agustus 2022. Data primer diperoleh melalui survei di lapangan dengan teknik melakukan pengamatan langsung/ observasi, wawancara dan melakukan Audit internal berdasarkan kriteria-kriteria penilaian terhadap penerapan sistem K3 pada Proyek Pambangun yang sedang dilaksanakan oleh PT. Fahmitra Rahayu selaku perusahaan penyedia jasa (pelaksana/kontraktor). Data sekunder merupakan studi literatur, buku, papers, media online, dan laporan yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Data yang akan ditinjau pada proyek konstruksi seperti: struktur K3 perusahaan dan dokumen-dokumen pendukung penerapan SMK3 yang dikaji untuk melakukan penilaian penerapan serta perbaikan/improvement pada sistem yang telah diterapkan.

Populasi sekaligus sampel homogen dalam penelitian ini sebanyak 48 karyawan PT. Fahmitra Rahayu. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2014), Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampel jenuh, Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga sebagai sensus. (Arikunto, 2014), jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 48 orang karyawan PT. Fahmitra Rahayu. Sampel yang lebih banyak kemungkinan lebih mendekati nilai sebenarnya atas populasi juga meminimalkan tingkat kesalahan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memenuhi tujuan penelitian tersebut dilakukan analisis data, untuk pemecahan masalah supaya tujuan penelitian dapat tercapai dan hipotesis

dapat terjawab. Analisis data peroleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh sampel penelitian, yaitu pada karyawan PT. Fahmitra Rahayu. Berikut uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

Hasil Penelitian

Uji validitas

Berfungsi untuk menguji keabsahan kuesioner penelitian. Uji validitas (uji ketepatan) atau ketelitian suatu alat ukur, bisa dikatakan valid jika mempunyai nilai korelasi $> 0,291$ atau nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel dimana nilai $df = N-2$ atau $N = 48$ dan jika mengikuti rumus $df = 48-2 = 46$. maka nilai r tabel pada penelitian ini untuk $df = 46 = 0,291$. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan ini dikatakan valid, data uji validitas:

Tabel 4.6
Uji Validitas

NO	Variabel	Butir Pertanyaan Nomor	Validitas		Keterangan
			r hitung	r tabel	
1.	Keselamatan Kerja (X ₁)	X _{1.1}	0,672	0,291	Valid
		X _{1.2}	0,454	0,291	Valid
		X _{1.3}	0,535	0,291	Valid
		X _{1.4}	0,551	0,291	Valid
		X _{1.5}	0,418	0,291	Valid
		X _{1.6}	0,681	0,291	Valid
		X _{1.7}	0,622	0,291	Valid
		X _{1.8}	0,672	0,291	Valid
		X _{1.9}	0,540	0,291	Valid
		X _{1.10}	0,502	0,291	Valid
		X _{1.11}	0,714	0,291	Valid
		X _{1.12}	0,649	0,291	Valid
2.	Kesehatan Kerja (X ₂)	X _{2.1}	0,728	0,291	Valid
		X _{2.2}	0,693	0,291	Valid
		X _{2.3}	0,462	0,291	Valid
		X _{2.4}	0,728	0,291	Valid
		X _{2.5}	0,686	0,291	Valid
		X _{2.6}	0,693	0,291	Valid
		X _{2.7}	0,686	0,291	Valid
		X _{2.8}	0,620	0,291	Valid
		X _{2.9}	0,479	0,291	Valid
3.	Kinerja (Y)	Y.1	0,559	0,291	Valid
		Y.2	0,850	0,291	Valid
		Y.3	0,816	0,291	Valid

		Y.4	0,559	0,291	Valid
		Y.5	0,850	0,291	Valid
		Y.6	0,816	0,291	Valid
		Y.7	0,850	0,291	Valid
		Y.8	0,850	0,291	Valid
		Y.9	0,850	0,291	Valid
		Y.10	0,815	0,291	Valid

Sumber : Hasil olah data Primer (2022)

Dari tabel 4.5 menunjukkan hasil uji validitas dengan semua parameter pernyataan kuesioner sebagai alat untuk mengukur penerapan sistem manajemen K3 dengan kinerja karyawan PT. Fahmitra Rahayu. Menunjukkan keseluruhan nilai r hitung > dari nilai r tabel yaitu sebesar 0,291. Maka dapat disimpulkan jika semua item pernyataan yang ada pada kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1.	Keselamatan Kerja (X_1)	12	0,824	0,6	Reliabel
2.	Kesehatan Kerja (X_2)	9	0,814	0,6	Reliabel
3.	Kinerja (Y)	10	0,918	0,6	Reliabel

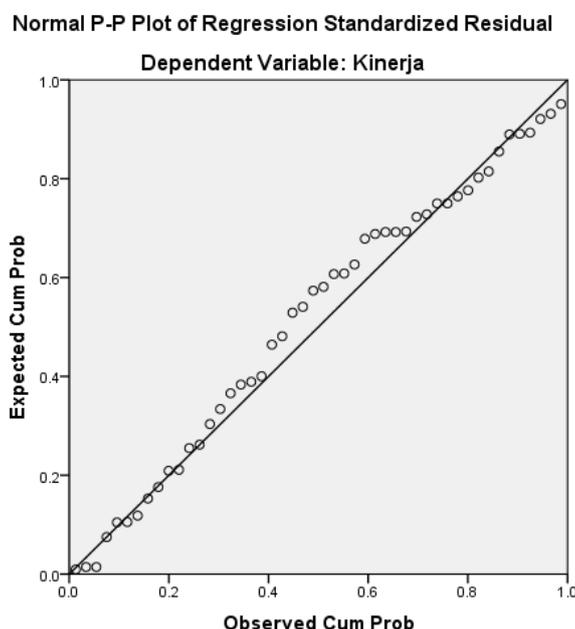
Sumber : Hasil Olah Data Primer (2022).

Dari tabel 4.6 menunjukkan Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa pernyataan yang tertuang dalam kuisisioner memenuhi standar konsisten dan handal atau *reliabel* karena seluruh item pernyataan memiliki nilai $> 0,6$. Penelitian dapat dikatakan *reliable* bila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 artinya reliabel tinggi dan $< 0,6 - 0,4$ adalah reliabel sedang. Uji ini digunakan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan memakai analisis grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 2022

Gambar 4.2

Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Hasil pengujian ini adalah jika model regresi terdistribusi dengan normal, karena titik-titik yang menyebar disekitar diagonal serta penyebaran mengikuti arah diagonal.

Uji Multikolonieritas

Uji ini berguna untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan

.*Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* digunakan untuk mengetahui bahwa apakah terjadi multikolonieritas pada suatu model regresi apabila nilai *Tolerance* > 0,05 dan VIF < 10, bisa dianggap terbebas dari multikolonieritas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.051	9.263		1.085	.284		
Keselamatan Kerja (X ₁)	.356	.180	.302	1.972	.055	.729	1.371

Kesehatan Kerja (X ₂)	.369	.226	.249	1.629	.110	.729	1.371
-----------------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

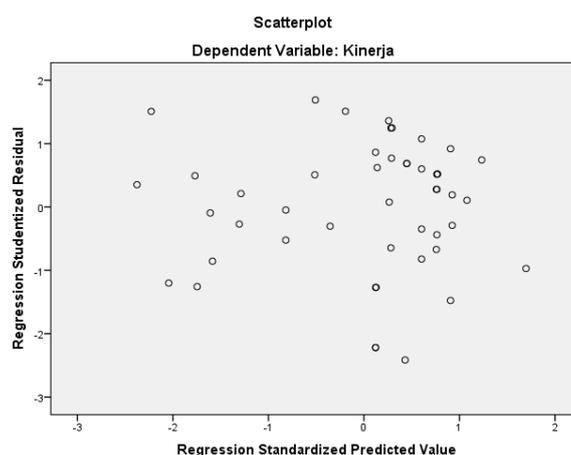
a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 2022

Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel Keselamatan Kerja (X₁) dan variabel Kesehatan Kerja (X₂) adalah $0,729 > 0,05$ dan nilai VIF $1,371 < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas bisadideteksi pada suatu model dapat dilihat pada pola grafik *Scatterplot* pada gambar 4.3 berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 2022

Gambar 4.3

Hasil Grafik *Scatterplot* Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 menunjukkan hasil pola yang jelas juga titik-titik hasil perhitungan analisa regresi yang meluas atau memencar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Untuk memperkuat grafik *scatterplot* maka dilakukan Uji glejser dengan melakukan regresi pada semua variabel independen dari model regresi dengan nilai mutlak residunya, bila tidak terdapat hasil signifikan dari variabel independennya maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas dengan uji glejser diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Glesjer
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.875	5.260		.547	.587
Keselamatan Kerja (X ₁)	.112	.102	.188	1.092	.280
Kesehatan Kerja (X ₂)	-.134	.129	-.179	-1.042	.303

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 2022

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Glesjer di atas untuk variabel Keselamatan Kerja (X₁) signifikan sebesar 0,280 > 0,05, kemudian variabel Kesehatan Kerja (X₂) signifikan sebesar 0,303 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja > 0,05, artinya model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Adalah analisis hubungan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keselamatan kerja (X₁) dan kesehatan kerja (X₂). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.051	9.263		1.085	.284
Keselamatan Kerja (X ₁)	.356	.180	.302	1.972	.055
Kesehatan Kerja (X ₂)	.369	.226	.249	1.629	.110

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 2022

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut: $Y = 10,051 + 0,356X_1 + 0,369X_2 + e$

Persamaan ini menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan regresi linier berganda ini bisa ditarik kesimpulan:

1. Nilai konstanta sebesar 10,051 dinyatakan bahwa apabila variabel Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) dianggap tetap atau konstan maka nilai Kinerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 22,022.
2. Nilai β_1 adalah 0,356 menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kerja (X_1) yang diterapkan berpengaruh positif pada Kinerja karyawan PT. Fahmitra Rahayu, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Keselamatan Kerja maka akan mempengaruhi Kinerja karyawan sebesar 0,356 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai β_2 adalah 0,369 adalah apabila kesehatan kerja (X_2) naik 1 satuan maka akan berpengaruh pada kinerja karyawan senilai 0.369 satuan kinerja, artinya kesehatan kerja yang diterapkan berpengaruh positif kinerja karyawan PT. Fahmitra Rahayu, semakin baik penerapan kesehatan kerja maka kinerja karyawan semakin meningkat.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.481 ^a	.232	.197	4.28181	.232	6.781	2	45	.003

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan adalah $< ,000$ maka dikatakan korelasi antara variabel, dan nilai r square = 0,481 artinya terdapat hubungan yang sedang antara variabel Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.232	.197	4.28181

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja (X_2), Keselamatan Kerja (X_1)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 2022

Berdasarkan tabel di atas dipengaruhi nilai koefisien R square sebesar 0,232 atau 23,2%, Artinya kemampuan variabel bebas dalam menjabarkan variabel terikat adalah sebesar 23,2% sisanya 76,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13
Uji Parsial Keselamatan Kerja (X₁)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.926	8.393		2.017	.050
Keselamatan Kerja (X ₁)	.508	.157	.432	3.245	.002

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Hasil Olah Data SPSS 23 2022

a. Pengaruh variabel keselamatan kerja (X₁) terhadap variabel kinerja (Y)

Pada output regresi nilai signifikansi menunjukkan pada variabel keselamatan kerja terhadap kinerja adalah $0,002 < 0,05$. t hitung $2,017 > 2,014$ t tabel artinya bisa disimpulkan jika keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan secara signifikan, dapat simpulkan bahwa Hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh Keselamatan kerja (X₁) terhadap Kinerja karyawan (Y) secara signifikan.

Tabel 4.14
Uji Parsial Kesehatan Kerja (X₂)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.569	8.151		2.401	.020
Kesehatan Kerja (X ₂)	.601	.199	.406	3.017	.004

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Hasil Olah Data SPSS 23 2022

b. Pengaruh variabel Kesehatan kerja (X₂) terhadap variabel kinerja (Y)

Nilai signifikansi hasil output regresi pada variabel Kesehatan Kerja sebesar 0,004 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat nilai signifikan yaitu 0,05

dan nilai t hitung $3,017 > 2,014$ artinya kesehatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	248.640	2	124.320	6.781	.003 ^b
Residual	825.026	45	18.334		
Total	1073.667	47			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

Hasil Olah Data SPSS 23 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi secara bersama-sama untuk pengaruh keselamatan kerja (X_1) serta kesehatan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan f hitung $18,334 >$ nilai f tabel $3,20$. Hal tersebut membuktikan bahwa Hipotesis diterima. Artinya terdapat juga pengaruh Kesehatan kerja (X_2) dan Kinerja karyawan (Y) secara signifikan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengujian pengaruh penerapan keselamatan kerja dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan PT. Fahmitra Rahayu dapat diperoleh bahwa:

1. Penerapan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan, pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan pada variabel keselamatan kerja yaitu sebesar $0,002$, lebih kecil dari tingkat angka signifikansi $0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,017 > 2,014$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan secara signifikan, dan dengan begitu dapat simpulkan bahwa Hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh Keselamatan kerja (X_1) terhadap Kinerja karyawan (Y) secara signifikan, artinya apabila keselamatan kerja baik, maka kinerja karyawan akan baik pula.
2. Penerapan kesehatan kerja terhadap Kinerja karyawan, variabel kesehatan kerja dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar $0,004$ berada dibawah tingkat signifikan $0,05$ dan nilai t hitung $3,017 > 2,014$ t tabel. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis penelitian ini atau H_2 berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hal ini menandakan bahwa kesehatan kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Fahmitra Rahayu.
3. Dari kedua variabel yang diteliti yaitu keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap

kinerja karyawan. Artinya apabila keselamatan dan kesehatan kerja karyawan tinggi, maka kinerja karyawan akan ikut tinggi. Hal itu dibuktikan dengan F_{hitung} 18,334 lebih besar dari F_{tabel} 3.20 dan tingkat signifikansi 0.003 lebih kecil dari α 0.05. Dari kedua variabel yaitu keselamatan dan kesehatan kerja. Variabel kesehatan kerja yang memiliki pengaruh lebih besar atau dominan terhadap kinerja karyawan. Artinya kesehatan kerja karyawan sangat perlu ditingkatkan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Hasil penelitian memberikan kontribusi terhadap beberapa teori, Pertama teori *Domino theory* Heinrich merupakan teori yang menggambarkan terjadinya kecelakaan kerja sebagai akibat dari jatuhnya domino-domino penyebab kecelakaan seperti kondisi kerja, kelalaian manusia, tindakan tidak aman, kecelakaan dan cedera. Prinsipnya, jika satu domino jatuh, maka selanjutnya akan menjatuhkan 4 domino di depannya. Untuk mencegah keseluruhan domino jatuh, maka salah satu domino harus dicabut. Biasanya cara termudah dan dianggap paling efektif adalah menghilangkan bagian tengah yang memiliki label "*unsafe act or condition*". Teori ini dianggap cukup jelas dan dianggap bisa diaplikasikan di lapangan, hal ini sejalan dengan penerapan SMK3 pada PT. Fahmitra Rahayu dalam pencegahan kecelakaan adalah dengan menghilangkan tindakan tidak aman sebagai poin ketiga dari lima faktor penyebab kecelakaan yaitu dengan mengadakan pelatihan SMK3 sesuai dengan Pedoman pelaksanaan SMK3 untuk konstruksi jalan dan jembatan Departemen pekerjaan umum Direktorat Jendral Bina Marga dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 pada para karyawan sehingga karyawan dibekali pengetahuan dasar tentang keselamatan dan kesehatan kerja seperti pelatihan SMK3 setiap setahun sekali seperti Pelaksanaan teknis SMK3 pada konstruksi jalan yang memuat tentang potensi bahaya dan antisipasi pencegahan bagi para pekerja dalam pelaksanaan konstruksi jalan juga pelatihan pada pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang memuat pedoman untuk penolong, jenis kecelakaan dan pemakaian obat-obat P3K, guna memenuhi Standar Operasional berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 dan Permenaker No. 2 tahun 1992, Karyawan yang mengikuti training mendapatkan sertifikasi dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, yang hasilnya berimplikasi pada rendahnya tingkat kecelakaan kerja dan PAK pada PT. Fahmitra Rahayu dalam 6 bulan terakhir ini, yang berimbas pada pengaruh kinerja yang maksimal dan tepat waktu.

Kedua Teori sistem menurut David Easton, Seiring penerapan SMK3 pada PT Fahmitra Rahayu yaitu:

- a. Input SMK3 Pada PT. Fahmitra Rahayuyaitu tuntutan dan dukungan seperti sarana prasarana, sumber daya manusia, dan komitmen karyawan dalam melaksanakan sistem SMK3.

- b. Proses ini memerlukan komunikasi dalam pelaksanaan program SMK3 Pada PT. Fahmitra Rahayu ini yang dapat menghindarkan dari kesalahan saat pelaksanaan program SMK3 di lapangan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meminimalisir kecelakaan kerja, serta menjaga kesehatan para karyawan.
- c. Output penerapan program SMK3 pada PT. Fahmitra Rahayu sudah berjalan dengan baik sesuai standar yang ada dan perlunya peningkatan dan perbaikan agar program dapat berjalan dengan baik ke depannya. Seperti meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan sering melakukan pelatihan-pelatihan menyangkut SMK3, menjadi investasi jangka panjang yang berguna bagi para karyawan PT Fahmitra Rahayu. Pelatihan-pelatihan ini selain guna meningkatkan kualitas SDM karyawan juga sebagai langkah untuk meminimalisir korban saat terjadinya kecelakaan kerja
- d. Feedbacknya perlu ada perbaikan agar ke depannya program SMK3 pada PT. Fahmitra Rahayu ini dapat lebih baik atau meneruskan hasil baik yang sudah ada yang dapat dilihat dari hasil kinerja karyawan
4. Berdasarkan output regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Keselamatan Kerja terhadap Kinerja adalah $0,002 < 0,05$. Nilai t hitung $2,017 > 2,014$ t tabel artinya keselamatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan secara signifikan, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh Keselamatan kerja (X_1) terhadap Kinerja karyawan (Y) secara signifikan. Sedangkan pada Kesehatan kerja Adanya pengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja karyawan. Nilai signifikan pada variabel Kesehatan Kerja (X_2) sebesar $0,004$ yang mana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat nilai signifikan yaitu $0,05$ dan nilai t hitung $3,017 > 2,014$ t tabel artinya kesehatan kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdi Manaf dengan judul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Proyek (2008), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap masalah (K_3) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja pekerja proyek pembangunan Maleo Town Square, dimana pengaruh variabel X_1 sebesar $0,369$ dan X_2 sebesar $0,058$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Program Keselamatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Fahmitra Rahayu, Pada output regresi nilai signifikansi menunjukkan pada variabel keselamatan kerja terhadap kinerja adalah $0,002 < 0,05$. t hitung $2,017 > 2,014$ t tabel artinya bisa disimpulkan jika keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan secara signifikan, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima

artinya terdapat pengaruh Keselamatan kerja (X_1) terhadap Kinerja karyawan (Y) secara signifikan. Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Fahmitra Rahayu. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis penelitian ini atau H_2 berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan Nilai signifikansi hasil output regresi pada variabel Kesehatan Kerja sebesar 0,004 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat nilai signifikan yaitu 0,05 dan nilai t hitung $3,017 > 2,014$ artinya kesehatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kinerja karyawan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang artinya menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT. Fahmitra Rahayu, sehingga semakin baik penerapan keselamatan dan kesehatan kerja maka Kinerja karyawan semakin meningkat.

Untuk itu disarankan agar (a) Pihak Perusahaan PT. Fahmitra Rahayu hendaknya terus memantau apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja seperti faktor internal ataupun eksternal, karena sangat penting untuk ditingkatkan agar kinerja karyawan meningkat pula demi tercapainya tujuan perusahaan, seiring perkembangan zaman, sehingga dapat berjalan dengan maksimal meningkatkan kinerja karyawan yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Bertindak cepat untuk penanganan setiap upaya dan atau masalah dalam peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan agar dapat terealisasi dengan baik demi peningkatan kinerja karyawan; (b) Komisaris hendaknya tetap menggunakan prinsip GCG seperti: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Fairness dalam setiap aktivitas organ perseroan. Kepada direksi agar segeranya dapat mengambil langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Salah satunya yaitu: selalu menerapkan SMK3 di tempat kerjanya masing-masing agar dapat mencegah atau mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK); (c) Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama diharapkan agar bisa membuat variabel lain yang berbeda dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan objek penelitian yang lebih luas, seperti Disiplin kerja, Kompensasi, Lingkungan Kerja, Produktivitas, Tingkat Kecelakaan kerja, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 Tahun 2012. “*Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*”. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI.
- PERMEN PUPR No.5 Tahun 2014.”*Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum*”. Jakarta.
- A. Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (4th ed.). Kencana.

- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Asriani, A., & Purwangka, F. (2018). Keselamatan Kerja di Area Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. *Akuatika Indonesia*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.24198/jaki.v3i1.23383>
- Kurniawan, A. B. (2013). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 02(02), 12–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dearsip.v2i2.3538>
- Naufal, A. M., Yufriзал, A. H., Latief, Y., & Machfudiyanto, R. A. (2021). Development Standard Operational Procedure of Safety Architecture Work in University of Indonesia Project Based on Work Breakdown Structure to Reduce Work Accidents. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(2), 254–263. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i2.1248>
- Pangkey, F., Malingkas, G. Y., & Walangitan, D. O. R. (2012). Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kesehatan Keerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi di Indonesia (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*, 2(2), 100–113.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Refika Aditama.